

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, pelancongan. Haryono (2011) dalam Yohana (2019) mengatakan bahwa pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut *travel*. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dan bertujuan untuk bersenang-senang dengan menikmati objek-objek wisata selama di perjalanan.

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata yang terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Pariwisata yang terdapat di kota wisata Batu (KWB) sangatlah beragam, terdiri dari beberapa macam wisata seperti wisata alam, agrowisata, wisata perkemahan, wisata keluarga, dan wisata edukasi. Potensi tersebut dikemas baik oleh masyarakat ataupun perusahaan tertentu, adanya kuliner khas dan berbagai macam pusat oleh-oleh menjadikan tempat wisata yang terdapat di kota batu ini dapat dikunjungi oleh berbagai macam pengunjung, baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Kota Wisata Batu juga dikenal sebagai surga wisata Indonesia setelah pulau Bali. Tak hanya wisatawan lokal, namun juga wisatawan mancanegara berkunjung ke Kota Wisata Batu. Berbagai macam tempat wisata tersebut dikelola baik secara perorangan, maupun dikelola baik oleh pemerintah, baik tempat wisata alam maupun tempat wisata rekreasi keluarga atau wahana. Salah satu pariwisata yang banyak diminati di kota Batu, diantaranya adalah tempat wisata edukasi berbasis wahana, Museum Angkut.

Museum Angkut merupakan tempat wisata bertemakan transportasi terlengkap se-Asia. Tempat ini menjadi salah satu destinasi favorit bagi tiap-tiap

pengunjung di segala usia. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Segala macam transportasi dan pertunjukan yang tersedia disana di tata dengan apik dan modern. Sehingga, para pengunjung Museum Angkut dapat mempelajari beragam transportasi dengan mudah serta menikmati pertunjukan yang telah disediakan. Disisi lain, Museum Angkut juga berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan teori dan praktik pada siswa sekolah kejuruan dan mahasiswa perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penerimaan mahasiswa praktik kerja lapangan selama durasi yang telah ditentukan.

Penulis memilih Museum Angkut+ Movie Star Studio sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena lokasi tersebut merupakan salah satu destinasi favorit bagi para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal, tetapi juga mancanegara. Lokasi ini juga merupakan destinasi favorit dari beberapa tempat wisata yang ada di kota wisata batu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diraih, dimana salah satunya sebagai wisata museum angkutan pertama se-Asia. Disamping itu, ramainya turis yang berkunjung ke lokasi ini membuat penulis ingin mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama berada di perguruan tinggi dengan bidang yang sesuai selama berada di lokasi pkL. Sehingga, laporan ini dibuat untuk melaporkan aktivitas penulis selama melaksanakan praktik kerja lapangan di Museum Angkut.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, PKL juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan

demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

#### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
  - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
  - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industry/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
  - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk lokasi PKL:
  - 1) Mendapatkan profil calon kerja pekerja yang siap kerja; dan
  - 2) Mendapatkan alternative solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### 1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

#### 1.3.1 Lokasi Praktik Kerja Lapang

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Museum Angkut+ Movie Star Studio, Jl. Terusan Sultan Agung No. 2, Ngaglik, Batu, Malang. Informasi yang terkait dengan Musuem Angkut+ Movie Star Studio, yaitu:

Nama Perusahaan	: Jawa Timur Park Group
Nama Lokasi	: Museum Angkut+ Movie Star Studio
Kota	: Batu, Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No Telp	: (0341) 595007
Website	: <a href="http://www.jtp.id">www.jtp.id</a>

#### 1.3.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Praktik Kerja Lapang dimulai dari tanggal 01 Oktober 2019 sampai 31 Januari 2020. Jadwal kerja adalah 6 hari dengan satu hari libur di hari weekday (senin - jumat). Satu kesempatan libur dijadwalkan oleh captain (kapten) di tiap-tiap area, kecuali hari sabtu dan minggu.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Penulis menggunakan beberapa metode dalam menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapang ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi (*Observation*)

Penulis melihat secara langsung mekanisme kerja yang ada di lokasi magang. Dengan cara ini, penulis dapat mengetahui tugas dan kegiatan yang harus dan tidak perlu dilakukan saat berada di lokasi Praktik Kerja Lapang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Penulis menggunakan cara ini dalam menggali informasi untuk mendapatkan data yang akurat, untuk mendapatkan informasi terkait Museum Angkut+ Movie Star Studio baik kepada karyawan maupun supervisor area tertentu saat melakukan Praktik Kerja Lapang, dengan melakukan wawancara.

c. Metode Dokumentasi (*Documentation*)

Penulis mengambil dokumentasi atau gambar saat melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh kapten atau supervisor di lokasi magang. Dokumentasi ini sebagai bukti yang dicantumkan dalam laporan Praktik Kerja Lapangan di Museum Angkut+ Movie Star Studio.